

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kebudayaan

1. Pengertian Budaya

Budaya merupakan tradisi yang diwariskan yang bersifat turun temurun. Secara etimologis budaya berasal dari bahasa sansekerta (*budadyah*), dan bentuk jamaknya adalah *budi dan daya*. Budi artinya akal, pikiran, nalar sedangkan daya artinya usaha dan ikhtiar. Jadi kebudayaan adalah segala akal dan pikiran dalam berupaya atau berusaha untuk memenuhi hidup sehari – hari. Kebudayaan tidak selalu dihayati dalam citarasa yang sama, dipahami menurut pengertian yang sama atau yang dibicarakan dengan menggunakan kata – kata yang sama. Kebudayaan selalu dipandang sebagai sesuatu yang khas dan karena itu selalu dihubungkan dengan keindahan, kebaikan atau keluhuran.

Kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa, dan rasa manusia, berupa norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan dan tingkah laku yang dipelajari dan dimiliki oleh semua individu (anggota masyarakat) tertentu. Kebudayaan dalam arti luas tersebut dapat berwujud (1) Ideal (seperti ide, gagasan, nilai, dan lain-lain), (2) Kegiatan atau kelakuan berpola, (3) Fisik, yakni benda/hasil karya manusia (Koentjaraningrat, 1975 : 102). Semua bentuk kebudayaan yang ada didunia memiliki kesamaan unsur yang bersifat universal. Kebudayaan sebagai hasil cipta,

rasa, dan karsa manusia dapat dikelompokkan kedalam dua unsur, yaitu (1) unsur universal yaitu kebudayaan yang berlaku umum bagi setiap manusia dimuka bumi ini, (2) unsur khusus/spesifik yaitu unsur-unsur yang terdapat dalam unsur universal, tetapi yang berlaku dalam kelompok-kelompok masyarakat tertentu (misalnya bahasa, system mata pencaharian, system agama, kesenian, dan lain-lain). Edward Burnett Tylor kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pengertian tentang kebudayaan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil yang harus didupatkannya dengan belajar dan semua itu tersusun dalam kehidupan masyarakat.

2. Karakteristik Budaya

Budaya memiliki sifat yang universal, artinya terdapat sifat-sifat umum yang melekat pada setiap budaya yaitu :

1. Kebudayaan adalah milik bersama
2. Kebudayaan merupakan hasil belajar
3. Kebudayaan didasarkan pada lambing
4. Kebudayaan dapat disesuaikan
5. Kebudayaan selalu berubah
6. Kebudayaan bersifat relative

3. Bentuk-bentuk kebudayaan

Kebudayaan dibagi menjadi dua bentuk yaitu :

1. Kebudayaan materi

Kebudayaan materi merupakan suatu kebudayaan yang meliputi segala sesuatu yang diciptakan dan digunakan oleh manusia dan mempunyai bentuk yang dapat dilihat dan diraba yang memiliki nilai lisan

2. Kebudayaan non materi

Kebudayaan non materi merupakan kebudayaan yang terdiri dari kata-kata yang dipergunakan orang, hasil pemikiran adat, keyakinan, dan kebiasaan yang diikuti anggota masyarakat.

4. Wujud kebudayaan

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai, norma-norma, dan peraturan.
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya

B. Kesenian

Kesenian merupakan salah satu perwujudan dari kebudayaan. Kesenian juga mempunyai peranan tertentu didalam masyarakat yang menjadi ajangnya. Kesenian bisa mempunyai fungsi yang berbeda didalam

kelompok-kelompok manusia yang berbeda pula, yang disebabkan oleh dinamika masyarakat (Kayam, 1981 : 157). Kesenian merupakan sebuah fenomena kebudayaan yang didalamnya memiliki fungsi dan peran untuk menyampaikan berbagai pesan, gagasan dan nilai-nilai budaya. Kesenian berkedudukan sebagai media komunikasi antara manusia dan manusia, manusia dan alam, manusia dan Maha Pencipta (Yudosaputro, 1993 : 157). Kesenian sebagai bentuk ekspresi budaya masyarakat mempunyai fungsi yang beragam sesuai kepentingan dan keadaan masyarakat. Fungsi seni dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi empat yaitu sebagai sarana upacara, hiburan, tontonan, dan sebagai media pendidikan (Jazuli, 1994 : 48). Seni dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dari segala aktifitas manusia.

Kesenian itu sendiri dikelompokkan atas beberapa jenis, diantaranya :

1. Seni musik yaitu ungkapan yang dihasilkan melalui suara manusia (vokal) maupun ungkapan yang dihasilkan melalui alat musik (instrumental).
2. Seni tari yaitu seni yang dihasilkan melalui gerak, mimik, tingkah laku seseorang yang indah.
3. Seni drama yaitu seni pertunjukan yang disajikan diatas pentas dengan gerakan yang bermakna.
4. Seni rupa yaitu seni visual. Seni rupa berwujud bentuk-bentuk yang divisualisasikan melalui indra penglihatan (*garis, bidang, warna, ruang, gelap dan terang*).
5. Seni sastra yaitu seni dalam bentuk sajak, cerpen, dan novel.

Hasil seni berupa musik atau suara, tari, drama, rupa, dan sastra merupakan ungkapan pikiran manusia.

C. Nyanyian Rakyat

Banyak lagu daerah atau rakyat berkembang di daerah pedesaan dan pedalaman yang mana lagu – lagu tersebut diciptakan dengan tujuan tertentu misalnya untuk menyelesaikan pekerjaan, urusan adat istiadat, pujian terhadap alam ciptaan dan lain sebagainya. Nyanyian *Urulele* merupakan sebuah nyanyian tradisional dan menjadi nyanyian rakyat.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang lagu rakyat :

Nyanyian rakyat (lagu daerah) merupakan salah satu kekayaan budaya negara kita. Lagu daerah biasanya berisi tentang gambaran tingkah laku masyarakat setempat secara umum dan syairnya menggunakan bahasa daerah setempat. Maksud dan tujuan syairnya sulit dipahami oleh orang yang berasal dari daerah lain. Lagu daerah setempat adalah lagu yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah dimana lagu daerah ini umumnya dipelajari dari anggota keluarga, tetangga, atau masyarakat yang diwariskan secara turun temurun.

Lagu daerah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sederhana

Lagu daerah setempat biasanya bersifat sederhana baik melodi maupun syairnya. Tangga nada yang digunakan kebanyakan tangga nada pentatonis. Tangga nada pentatonis

adalah tangga nada yang terdiri atas 5 nada berjenjang. Tangga nada pentatonis sebenarnya tidak dapat dituliskan dalam notasi umum, namun dapat diterapkan mendekati jajaran nada yang digunakan nada do – re – mi – sol – la.

2. Kedaerahan

Lirik syair lagu daerah setempat sesuai dengan daerah atau dialek setempat yang bersifat lokal karena lagu daerah tumbuh dari budaya daerah setempat.

3. Turun-temurun

Lagu daerah setempat pengajarannya bersifat turun-temurun dari orang tua kepada anaknya atau dari nenek ke cucunya. Lagu daerah tersebut biasanya diciptakan dalam kondisi alam di daerah setempat.

4. Jarang diketahui penciptanya

Lagu daerah setempat diwariskan secara oral (lisan) maka penciptanya jarang diketahui. Disamping itu juga lagu daerah ini tidak tertulis. Awalnya lagu ini semata-mata bukan untuk komersial, tetapi lagu ini dinyanyikan pada saat penerimaan tamu-tamu besar, urusan adat istiadat di pedesaan dan sebagainya.

Muhamat muhtar (dalam buku *Pendidikan Seni* 1990 : 10) menjelaskan fungsi-fungsi kesenian tradisional sebagai berikut :

1. Fungsi individual

Karya seni yang diciptakan seorang seniman merupakan wadah untuk menyalurkan semua perasaan dan pikirannya. Keindahan suatu karya tertentu akan memberikan suatu perbedaan antara karya seni seseorang dan karya seni orang lain.

2. Fungsi sosial

Dengan mengekspresi karya seni, masyarakat akan memperoleh rangsangan seni yang akan menimbulkan suatu pengamalan batin yang dapat memberikan motivasi positif.

Kesenian tradisional berperan penting dalam kehidupan masyarakat karena mengandung nilai-nilai dan norma-norma yang penting demi kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu setiap anggota masyarakat dapat berpartisipasi didalamnya karena memiliki pola dan bentuk yang sama sehingga mudah diikuti.

1. Konsep Tentang Makna

Dalam buku Pateda (1986: 45), Poewardaminta mengatakan bahwa makna merupakan arti atau maksud. Sedangkan menurut Hornby makna adalah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksud. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang

diperoleh pameran dalam komunikasi sesuai dengan hasil belajar yang dimiliki. Ujaran manusia itu mengandung makna yang utuh. Keutuhan makna itu merupakan perpaduan dari empat aspek, yakni pengertian (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat (*intension*). Memahami aspek dalam seluruh konteks itu adalah bagian dari usaha untuk memahami makna dalam komunikasi.

2. Konsep Tentang Bentuk

Bentuk atau struktur lagu merupakan susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu lagu yang bermakna. Bentuk ataupun struktur lagu itu merupakan susunan dan hubungan antara unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna atau mempunyai suatu arti. Unsur – unsur dalam sebuah lagu yang dimaksud dalam pengertian bentuk lagu diatas adalah not (huruf), motif (kata), frase (anak kalimat), dan kalimat musik (kalimat dalam bahasa). Bentuk lagu adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi.

Bentuk lagu didasarkan pada jumlah kalimat (kalimat musik) yang terdiri dari :

- a. Bentuk lagu satu bagian/eka bagian yang terdiri dari satu kalimat lagu.

- b. Bentuk lagu dua bagian/dwi bagian yang terdiri dari dua kalimat yang berlainan.
- c. Bentuk lagu tiga bagian/tri bagian yang terdiri dari tiga kalimat yang berlainan (Sigoama : 1994).

3. Konsep Tentang Syair

Syair disebut juga lirik. Lirik lagu adalah susunan atau rangkaian kata yang bernada. Lirik lagu dapat diperoleh dari berbagai inspirasi. Inspirasi itu sendiri dapat diperoleh dari pengalaman kehidupan sehari – hari, misalnya pengalaman saat kita jatuh cinta, sedih, dan bahagia.

Lagu – lagu daerah banyak sekali ragamnya dan sebagai bagian dari budaya kita karena didalam syairnya menggambarkan budaya secara jelas. Syair – syair lagu bisa saja berasal dari pantun – pantun yang dilantunkan oleh masyarakat. Konsep ini digunakan untuk menjelaskan syair nyanyian *urulele* yang diciptakan oleh masyarakat Mingar sejak dahulu kalayang diwarisi oleh nenek moyang dalam acara penjemputan tamu.

D. Unsur-Unsur Musik

Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan manusia sejak lahir. Adapun unsur – unsur yang membentuk sebuah lagu diantaranya :

1. Melodi

Adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya sebuah nada.

2. Nada

Adalah bunyi yang dapat dihasilkan oleh sumber bunyi yang bergetar dan memiliki frekuensi yang teratur.

3. Intonasi

Tinggih rendahnya nadayang dipengaruhi oleh banyaknya frekuensi yang dihasilkan. Semakin besar frekuensi maka semakin tinggi pula nada yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya.

4. Interval

Adalah jarak satu nada ke nada yang lain. Setiap jarak atau interval memiliki nama tersendiri, yakni :

1 – 1 : *interval prim*

1 – 2 : *interval sekunde*

1 – 3 : *interval terts*

1 – 4 : *interval kuart*

1 – 5 : *interval kuint*

1 – 6 : *interval sekst*

1 – 7 : *interval septim*

1 – !: *interval oktaf*

5. Harmoni dan akord

Harmoni adalah paduan dari dua nada atau lebih yang tinggi rendahnya berbeda yang dibunyikan secara bersama – sama. Harmoni berfungsi sebagai pengiring melodi dan mempunyai peranan untuk menghidupkan melodi utama sehingga terdengar indah. Sedangkan akord adalah gabungan dari beberapa nada yang mempunyai jarak tertentu.

6. Pulsa atau ketukan

Rangkaian ketukan yang berulang – ulang secara teratur seperti jarum jam berputar. Kecepatan pulsa ditentukan oleh tempo yang digunakan. Semakin cepat tempo yang digunakan maka semakin cepat pula ketukan atau pulsa yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya.

7. Tempo

Adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. Istilah – istilah untuk menunjukkan tempo suatu lagu biasanya dituliskan menggunakan bahasa Italia, istilah – istilah tersebut antara lain :

<i>Largo</i>	Sangat lambat
<i>Adagio</i>	Lambat dengan penuh perasaan
<i>Grave</i>	Lambat dan sedih
<i>Lento</i>	Lambat dan melandai
<i>Andante</i>	Sedang, seperti orang berjalan
<i>Andantino</i>	Lebih lambat dari andante
<i>Moderato</i>	Sedang
<i>Allegro Moderato</i>	Agak cepat dari moderato
<i>Allegro</i>	Cepat
<i>Allegretto</i>	Agak cepat

<i>Presto</i>	Cepat, tergesa – gesa
<i>Rit</i>	Makin lamba makin lambat

8. Ritme atau irama

Ritme atau irama adalah gerak teratur karena munculnya aksen secara tetap. Keindahan irama lebih terasa karena adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan- satuan bunyi. Ritme merupakan aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti beberapa variasi gerak melodi. Pola irama music memberikan perasaan ritmis karena pada hakikatnya irama adalah yang menggerakkan perasaan yang erat hubungannya dengan gerak fisik.

9. Dinamika

Adalah keras lembutnya nada yang dimainkan serta tanda untuk menyatakan bagaimana lagu tersebut dimainkan. Istilah yang digunakan untuk mengungkapkan dinamika antara lain :

<i>Piano</i>	<i>p</i>	Lembut
<i>Pianissimo</i>	<i>pp</i>	Sangat lembut
<i>Mezzo- piano</i>	<i>mp</i>	Agak lambat
<i>Mezzo- forte</i>	<i>mf</i>	Agak keras
<i>Forte</i>	<i>f</i>	Keras
<i>fortissimo</i>	<i>ff</i>	Sangat keras
<i>Crescendo</i>	<i>cresc</i>	Makin lama makin keras
<i>Decrescendo</i>	<i>decresc</i>	Makin lama makin lembut

10. Warna suara

Setiap alat musik mempunyai warna suara dan karakter yang berbeda – beda, hal ini disebabkan oleh bahan sumber bunyi atau suara sehingga bunyi yang dihasilkan akan mempunyai warna yang

berbeda. Selain itu yang membuat warna suara menjadi berbeda adalah teknik produksi nada yang digunakan.

11. Birama

Adalah suatu garis vertical yang dituliskan untuk membatasi jumlah ketukan atau pulsa, ketukan ini berjalan secara berulang – ulang dan teratur sesuai dengan tempo yang digunakan (Wahyu Purnomo dkk, 2010 : 7-16)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa music adalah suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan atau keseimbangan bunyi yang indah, bermakna, dapat dinikmati, dimengerti, dan dapat diperdengarkan dalam periode waktu karena memiliki keteraturan tertentu.